

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Wahid dan Muhammad Irfan, *Perlindungan Korban Kekerasan Seksual Advokasi atas Hak Asasi Perempuan*, Refika Aditama, Bandung, 2001.
- Andy Hartatanto, *Hukum Waris Kedudukan dan Hak Waris Anak Luar Kawin Menurut Begerlijk Wetboek Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi*, LaksBang Justitia, Surabaya, 2015
- A. Suriyaman Mustari Pide. *Hukum Adat Dahulu, Kini, Dan Akan Datang*, Cetakan ke I . Kencana. Jakarta. 2014
- A. Suriyaman Mustari Pide. *Hukum Adat Dahulu, Kini, Dan Akan Datang*, Cetakan ke II . Kencana. Jakarta. 2015
- B. Arief Sidharta, *Tentang Pengembangan Hukum, Ilmu Hukum, dan Filsafat Hukum*, Refika Aditama, Bandung, 2008.
- Bushar Muhammad, *Pokok-Pokok Hukum Adat*, PT. Pradnya Paramitha, Jakarta, 2002.
- Ellyne Dwi P., *Pemahaman Seputar Hukum Waris Adat di Indonesia*, Prenamedia Group, Jakarta, 2018.
- Eman Suparman, *Hukum Waris Indonesia*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2005.
- Eman Suparman, *Intisari Hukum Waris Indonesia*, Armico, Bandung, 1985.
- Hilman Hadikusuma, *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia Edisi Revisi*, Mandar Maju, Bandung, 2014.
- Hilman Hadikusuma, *Hukum Waris Adat*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 2003.
- I Ketut Artadi. *Hukum Adat Bali, Dengan Aneka Masalahnya. Cet. III*. Pustaka Bali Post. Denpasar. 2010.
- I Dewa Gede Atmadja, *Filsafat Hukum Dimensi Temati dan Historis*, Setara, Malang, 2013.

- I Ketut Artadi, *Hukum Adat Bali dengan Aneka Masalahnya*, Pustaka Bali Post, Denpasar, 2003.
- Irwansyah. *Penelitian Hukum : Pilihan Metode Dan Praktik Penulisan Artikel*. Mirra Buana Media. Yogyakarta. 2020.
- Jiwa Atmaja, *Bias Gender Perkawinan Terlarang Pada Masyarakat Bali*, Udayana University Press, Denpasar, 2008.
- Ni Nyoman Sukerti, *Hak Mewaris Perempuan dalam Hukum Adat Bali Sebuah Studi Kasus*, Udayana University Press, Denpasar, 2012.
- Peter Mahmud Marzuki, *Pengantar Ilmu Hukum Edisi Revisi (Catatan ke-1)*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008.
- Prodjojo Hamidjojo, *Hukum Waris Indonesia*, Jakarta, Stensil, Jakarta, 2000.
- R. Abdoel Djamali, *Pengantar Hukum Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Riduan Syahrani, *Rangkuman Intisari Ilmu Hukum*, Citra Aditya, Bandung, 1999.
- R. Abdoel Djamali, *Pengantar Hukum Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Satjipto Raharjo, *Ilmu Hukum*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 2000.
- Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*, PT. RajaGrafindo Persada, Depok, 2018.
- Soerojo Wignjodipoero, *Pengantar Dan Asas-Asas Hukum Adat*, PT Toko Gunung Agung, Jakarta, 1967.
- Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*, PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2018.
- Soerjono Soekanto, *Pokok-pokok Sosiologis Hukum*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Soerojo Wignjodipoero, *Pengantar dan Asas-Asas Hukum Adat*, Gunung Agung, Jakarta, 1995.
- Salmudin, *Hukum Waris Adat*, Idea Pres, Yogyakarta, 2012.

Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Rineka Cipta, Jakarta, 1983.

Soepomo, *Bab-Bab Tentang Hukum Adat*, Universitas, Jakarta, 1967.

Tolib Setyadi, *Intisari Hukum Adat Indonesia (Dalam Kajian kepastakaan)*, Alfabeta, Bandung, 2009.

Tjokorda Rai Sudarta, *Manavadharmasastra atau Veda Smrti compendium Hukum Hindu*. Paramita, Surabaya, 2017.

Umar Said Sugiarto, *Pengantar Hukum Indonesia*, Sinar Grafika, Jakarta, 2014.

Wayan Windia dan I ketut Sudantara, *Pengantar Hukum Adat Bali*, Setia Kawan, Denpasar, 2006.

Wayan Windia, Ni Made Wiasti dan Ni Luh Arjani, *Pewarisan Perempuan Menurut Hukum Adat di Bali*, Udayana University Press, Denpasar. 2012.

Jurnal dan Tesis

Edo Hendrako, "Hak Waris Anak Perempuan Terhadap Harta Peninggalan (Studi Kasus Putusan MA RI No. 4766/Pdt/1998)", *Lex Privattum*, Vol. 03, No. 01, 2015.

I Wayan Gede Wiryawan, Ketut Sukawati Lanang P. Perbawa, I Wayan Wiasta, "Hukum Adat Bali di Tengah Modernisasi Pembangunan dan Arus Budaya Global", *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 04, No. 02, 2015.

I Gusti Ayu Artatik, "Tinjauan Hukum Adat Bali Terhadap Pelaksanaan Perkawinan *Nyeburin*", *Vidya Wertta*, Vol. 01, No. 02, 2018.

I Komang Kawi Arta, "Realisasi Keputusan Pesamuan Agung III MUDP Bali terhadap Pewarisan Anak Perempuan Bali Aga di Kabupaten Buleleng", *E-Journal Komunitas Justitia*, Vol.01, No.01, 2018.

Kadek Hemamalini, "Dinamika Perkawinan Adat Bali, Status dan Kedudukan Anak Sentana Rajeg Menurut Hukum Adat dan Hukum Hindu", *Dharmasmrti*, Vol. 13, No. 26, 2015.

Ni Ketut Sri Ratmini, "Kedudukan *Sentana Rajeg* Dalam Harta Bersama", *Vyavahara Duta*, Vol. 15, No. 02, 2020.

Nyoman Sri Susilowati, "Akibat Hukum Terhadap Perkawinan Nyeburin Antar Kasta Menurut Hukum Adat Bali", Tesis, Magister Kenotariatan, Fakultas Hukum, Universitas Gajah Mada, 2003.

Rifiqi, "Harta Peninggalan dari Pewaris terhadap Hak Waris Anak Perempuan di Bali", *Penegakan Hukum*, Vol.01, No.01, 2014.

Undang-Undang

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Internet

Bali Post, "Wanita Bali Multi Fungsi Tetapi dipinggirkan", <http://www.balipost.co.id/mediadetail.php?module=detailberitaindex&kid=32&id=62487>, Diakses pada tanggal 8 Mei 2021.

Bali Tours Club, "Pernikahan Tradisional Adat Bali", <https://www.balitoursclub.net/pernikahan-adat-di-bali/>, Diakses pada tanggal 4 September 2019.

LAMPIRAN

INDEX

A

- Apit-apitan : Tetangga sederet jarak satu tetangga.
Awig-awig : Peraturan yang dibuat oleh masyarakat adat Bali.
Ayahan : Gotong royong.

B

- Beakaon : Mengesahkan perkawinan dari segi hukum adat.
Bekel : Bekal.
Banjar : Perkumpulan masyarakat adat bali.
Banten : Prasarana dalam melaksanakan upacara adat maupun keagamaan.

D

- Desa : Tempat
Dadia sanggah : kerabat atau garis keturunan keluarga dalam satu tempat suci.

J

- Jiwadana : Bekal hidup.

K

- Kapurusa : Laki-laki
Kala bhucari : energi tak terlihat yang dipercaya oleh umat Hindu Bali sebagai penguasa wilayah pekarangan rumah.
Karajegang sentana :
Kala : Waktu
Krama banjar : Masyarakat adat bali
Krama dadia : masyarakat adat bali yang masih memiliki hubungan kekeluargaan .

M

- Mebyakaon : Menghilangkan atau terhindar dari segala pengaruh buruk dan musibah.
Madyaning mandala : Area suci yang berada dibagian tengah.
Mepadik : Menentukan hari baik atau meminang.
Menek bajang : Beranjak dewasa.
Manava dharmasastra : Salah satu kitab atau ilmu hukum Hindu.
Merajan : Tempat suci untuk beribadah keluarga yang

	berada di masing-masing rumah umat Hindu Bali.
Melukat	: Membersihkan atau menyucikan diri.
N	
Ngrorod	: Kawin lari
Nyeburin	: Perkawinan yang dimana mempelai laki-laki ditarik masuk kedalam rumpun keluarga pihak perempuan.
Nyerod	: Orang dengan kasta lebih tinggi menikah dan masuk kedalam rumpun keluarga dengan kasta yang lebih rendah.
Ninggal kedaton	: Orang yang meninggalkan tanggung jawab keluarga.
Ngaben	: Prosesi pembakaran jenazah oleh umat Hindu Bali.
Ngayah	: Gotong royong
Nyada	: Anak laki-laki yang menggantikan peran orangtua yang tidak mampu lagi melaksanakan tanggung jawab rumah tangga.
P	
Patra	: Keadaan :
Pengupa jiwa	: Bekal hidup yang diberikan kepada anak perempuan.
Pemangku	: Pemangku merupakan golongan orang suci diantara para umatnya di dalam agama Hindu.
Peras	: Pengangkatan anak.
Peperasan	: Upacara pengesahan pengangkatan anak secara adat Bali.
Pakraman	: Kesatuan masyarakat adat bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup secara turun temurun.
Pinda	: Kerabat.
Parahayangan	: Hubungan manusia dengan Tuhan.
Purusa	: Laki-laki.
Pawongan	: Hubungan manusia dengan manusia.
Palemahan	: Hubungan manusia dengan alam.
Pura	: Tempat beribadah umat Hindu.
Pemuput	: Penyelesaian.
Panti kawitan	: Tempat beribadah berdasarkan ikatan darah sesuai dengan garis keturunan leluhur.
S	
Sanggah	: Tempat suci untuk beribadah keluarga yang

	berada di masing-masing rumah umat Hindu Bali.
Sentana	: Anak laki-laki sebagai ahli waris.
Sentana rajeg	: Pengangkatan atau perubahan status anak perempuan menjadi berstatus anak laki-laki.
Swadharma	: kewajiban sehari-hari dalam menjalani hidup.
T	
Tetadan	: Bekal hidup yang diberikan kepada anak perempuan.
Tanah tegalan	: Kebun.
Tri hita karana	: Tiga penyebab kebahagiaan atau kesejahteraan dalam kepercayaan agama Hindu.